

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sukmadinata (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran secara individual ataupun kelompok. Pendekatan kualitatif sebab permasalahan yang akan dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Selanjutnya, Moleong (2017) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami, melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Menurut Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti akan membuat deskripsi narasi sesuai dengan topik yang akan diteliti untuk menganalisis implementasi penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif pada PAUD. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

3.2 Deskripsi Partisipan dan Lokasi Penelitian

Menurut Creswell (2012) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, menentukan subjek atau partisipan harus seseorang yang dapat membantu peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dari suatu fenomena tersebut secara menyeluruh, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pembimbing khusus (GPK)/shadow teacher dan guru fasilitator /fasilitator.

Pemilihan subjek ini atas dasar kebutuhan penelitian dan persetujuan dari informan. Penetapan kriteria ini didasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Ibu Y sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di PAUD X
2. Ibu L yang mengkoordinir jalannya pembelajaran inklusif dalam kelas A di PAUD X
3. Ibu T sebagai guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus di kelas A PAUD X

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di PAUD X yang berada di Kecamatan Antapani Kota Bandung karena belum adanya penelitian mengenai implementasi pendidikan inklusif di lokasi tersebut. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan lokasi penelitian adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelasi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Dengan begitu lokasi yang ditentukan adalah PAUD yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Januari hingga akhir Februari dengan kurun waktu 2 bulan. Dalam proses pengambilan data penelitian, partisipan berhak untuk tetap dijaga kerahasiannya untuk menciptakan kenyamanan.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mencari focus penelitian melalui berbagai macam bacaan seperti dokumen, laporan, buku, atau hasil wawancara umum dan terbuka agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian studi kasus, peneliti akan mempelajari hasil data di lapangan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data tersebut dapat memberikan penjelasan kasus tertentu secara mendalam atau tidak. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini diantaranya adalah:

- a. Menyusun rumusan masalah penelitian

- b. Mencari sumber referensi yang akan menjadi dasar teori tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di pendidikan anak usia dini
- c. Memilih lokasi penelitian di PAUD X dan mengusulkan perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAUD X untuk mendapatkan informasi awal tentang implementasi pendidikan inklusif di PAUD tersebut.
- e. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti ketika proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti fokus untuk untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain

- a. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas inklusi.
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran dalam kelas inklusi.
- c. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan.
- d. Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan

3.3.3 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian yang berisi rangkaian kegiatan dan temuan yang disusun secara sistematis. Fadli (2021) hasil penelitian dituliskan dengan corak deskripsi, karena penggunaan metode kualitatif membutuhkan penggambaran secara luas saat pelaporannya serta harus memosisikan pembaca seakan-akan sebagai orang yang terlibat saat penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Gall, dkk (2014)

pengumpulan data pada penelitian studi kasus dilakukan bersamaan dengan proses analisis data hingga data tambahan tidak lagi memberikan kontribusi terhadap kasus yang diteliti.

3.4.1 Observasi

Menurut Hasanah (2017) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi dilakukan agar saat proses analisis data dilakukan, peneliti memiliki referensi secara langsung untuk menghasilkan data akhir sebagai *output* yang didapatkan dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Sugiyono (2014) dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai ialah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat, sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari yang terjadi di lokasi penelitian.

3.4.2 Wawancara

Menurut Mulyana (2010) wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, di mana salah seorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu. Melalui wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi akan mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Menurut Semiawan (2010) pengalaman dari partisipan merupakan suatu hal yang penting karena akan menjadi dasar data yang nantinya dianalisis. Sugiyono (2016) bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) menggunakan instrument sebagai pedoman wawancara serta alat bantu seperti alat tulis, audio dan kamera untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hardani, dkk (2020) data yang dikumpulkan

cenderung data sekunder yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk visualisasi, seperti gambar foto yang berhubungan dengan profil sekolah, proses belajar mengajar dan dokumentasi foto pada saat observasi, serta dokumen.

3.5 Instrumen Penelitian

Hardani, dkk (2020) dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

3.5.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan peneliti bersifat akurat dan valid. Lembar observasi bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di TK X. Pedoman observasi berdasarkan pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Usia Dini Inklusif yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2018) sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi
Implementasi Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD
Inklusif

No	Aspek	Indikator	Kelengkapan		Ket
			Ada	Tidak ada	
1.	Layanan	Pembelajaran regular			
		Stimulasi oleh guru			
		Stimulasi oleh GPK			
		Stimulasi / terapi oleh tenaga ahli			
		Program pembelajaran individual (PPI)			
		Bimbangan dan konseling			
2.	Sumber daya manusia	Guru Kelas			
		Tenaga kependidikan			
		Guru Pembimbing Khusus			
		Psikolog			
		Terapis			
		Konselor			
3.	Peningkatan kompetensi	Pelatihan untuk guru kelas			
		Pelatihan untuk GPK			
4.	Data	Data anak berkebutuhan khusus			
		Surat keterangan dokter			
		Riwayat terapi			
		Data kesehatan ABK			
		Data Assesment awal ABK oleh sekolah			

No	Aspek	Indikator	Kelengkapan		Ket
			Ada	Tidak ada	
		Data profil dan perkembangan ABK			
5.	Kurikulum	Kurikulum modifikasi bagi ABK			
		Media pembelajaran khusus yang sesuai dengan kebutuhan ABK			
		Penataan kelas dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK			
		Sumber belajar yang bervariasi untuk mengakomodir kebutuhan ABK			
		Sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan ABK			
		Model atau teknik pelaporan (buku rapot) yang sesuai dengan konsep pendidikan inklusif			
6.	Sistem Dukungan	Kelompok kerja pendidikan inklusif			
		Kerjasama dengan instansi lain yang terkait (PT, SLB, LSM,dll)			
7.	Sosialisasi	Sosialisasi pendidikan inklusif kepada orang tua			

No	Aspek	Indikator	Kelengkapan		Ket
			Ada	Tidak ada	
		Sosialisasi pendidikan inklusif kepada komite sekolah			
		Sosialisasi pendidikan inklusif kepada staff sekolah			

3.5.2 Pedoman Wawancara

Dalam wawancara, peneliti memainkan peran. Wawancara non-direktif adalah wawancara yang tidak terlalu diarahkan dan tidak bergantung pada kriteria tertentu. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan di penelitian ini.

Tabel 3.2

Pedoman Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Partisipan	Indikator Pertanyaan	Ket
1.	Informan/Kepala Sekolah	A. Identitas dan Data Partisipan	
		B. Proses Wawancara 1. Penunjukan sekolah inklusif 2. Kendala dari Implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif 3. Tanggapan penerapan penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif di sekolah 4. Sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan inklusif	
2.	Guru Kelas/Fasilitator	A. Identitas dan Data Partisipan	
		B. Proses Wawancara 1. Program pembelajaran di kelas 2. Penanganan peserta didik di kelas 3. Kordinasi dengan tim ahli 4. Usaha/solusi guru menangani ABK 5. Sarana prasarana pembelajaran 6. Manajemen yang berkaitan dengan kurikulum	
3.	Guru Pembimbing Khusus	A. Identitas dan Data Partisipan	
		B. Proses Wawancara 1. Identifikasi ABK 2. Perencanaan pembelajaran ABK 3. Kendala penanganan ABK di kelas 4. Implementasi program pembelajaran individu	

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020, hlm, 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahap analisis data kualitatif, diantaranya:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa reduksi data mengacu pada proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data “mentah” yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus sepanjang proyek kualitatif hingga laporan tersusun (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013)

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data menurut Hardani, dkk (2020) Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu Moleong, Lexy mengungkapkan bahwa dalam mengumpulkan data di lapangan sumber data penelitian ini berupa kata-kata, indakan, serta data tambahan seperti dokumen atau data tertulis lainnya, foto, atau video. Ahmad dan Muslimah (2021) sumber lain bisa dokumen lain seperti buku jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Abdussamad (2021) Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Menurut Rijali (2018) mengungkapkan bahwa upaya penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian untuk membantu peneliti memahami makna dari setiap kumpulan data

yang diperoleh. Untuk memastikan kredibilitas penelitian, hasil penelitian secara teratur dikonfirmasi selama proses berlangsung.

3.7 Isu etik

Himpunan Penelitian Indonesia (2018) memaparkan terdapat 4 kode etik peneliti yang harus dijunjung oleh para peneliti, diantaranya:

1. Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia.
2. Peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh nilai-nilai ilmiah yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitian, pengembangan dan atau pengkajiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan kebenaran ilmiah dengan kebebasan-kebebasan mendasarnya yang bertanggung jawab.
3. Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmat anugerah tersedia sumber daya keilmuan baginya.
4. Peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya, informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap.

3.8.1 Kerahasiaan

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti terlebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan, serta perlindungan privasi partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan membutuhkan peninjauan dan persetujuan secara etika. Begitu pentingnya menjaga privasi dan partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya dapat dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama partisipan yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial partisipan.

3.8.2 Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi dan ditujukan oleh peneliti sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

3.8.3 Izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyamoaikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah taman kanak-kanak yang hendak dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti menanyakan keberkenaan partisipan sebelum melakukan wawancara penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada pihak yang merasa keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian.